

**Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan
Tentang Penggunaan Antibiotik Ampisilin****Ni Made Iwa Dewi¹, Joke L. Tombuku^{2*}, Fransisco P. Sumalong¹, Hetty V. Tulandi¹**¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; Email : luistombuku@gmail.com

Diterima: 6 Juli 2021; Disetujui: 24 September 2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan tentang penggunaan antibiotik Ampisilin. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan populasi adalah masyarakat di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan yang berjumlah 357 sampel yang diambil secara *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang antibiotik ampisilin adalah cukup, ketepatan indikasi penggunaan antibiotik adalah kurang, cara penggunaan adalah cukup, bahaya resistensi adalah kurang, dan pengetahuan tentang efek samping ampisilin cukup. Kesimpulan penelitian yaitu pengetahuan masyarakat tentang ampisilin adalah kurang.

Kata Kunci : Antibiotik, Ampisilin, Pengetahuan

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the community knowledge on used ampicillin antibiotic in Papusungan – South Lembeh. The research was designed as qualitative descriptive used 357 sample of them as the sample, by purposive sampling. The data were collected used questioner and analyzed by descriptive analysis technique. The result showed that community knowledge used antibiotic is enough, the indication accuracy of using ampicillin antibiotic is poor, how to use the antibiotic is enough, resistance risk is poor, and the side effect is enough. In summary the knowledge of ampicillin antibiotic used in Papusungan – South Lembeh is poor.

Keywords: Antibiotic, Ampicillin, Knowledge

PENDAHULUAN

Penggunaan obat secara tepat dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, sehingga dalam pemakaiannya ditentukan oleh bagaimana pengetahuan seseorang dalam memahami tujuan pemakaian, indikasi, cara pemakaian, juga termasuk dosis yang tepat yang harus digunakan. Dampak negatif dari kurangnya pengetahuan yang benar tentang penggunaan obat dapat mempengaruhi penggunaannya didalam masyarakat sehingga penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan bahkan kematian.

Penyalahgunaan obat adalah merupakan asupan suatu zat yang tidak tepat baik secara kontinu maupun periodik [4]. Salah satu penggunaan obat yang beresiko digunakan tidak

tepat adalah penggunaan obat antibiotik. Antibiotik adalah zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman [9]. Menurut Notoatmodjo (2011) salah satu golongan obat yang sudah dikenal di masyarakat adalah penisilin.

Penjualan antibiotik di dunia diperkirakan dua per tiganya dilakukan tanpa ada peresepan. Pengobatan sendiri dengan antibiotika yang semakin luas telah menjadi masalah yang penting di seluruh dunia. Salah satunya adalah terjadinya peningkatan resistensi kuman terhadap antibiotika [10]. Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-study)* dari 2494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai antibiotik antara lain

Ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%) [2].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan penggunaan antibiotik pada masyarakat. Salah satu faktor yang penting adalah tingkat pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut, seperti tingkat pendidikan dari masyarakat, penjelasan oleh dokter, serta pendapat lain yang menimbulkan adanya kesalahan saat mengonsumsi antibiotik [8].

Penelitian yang dilakukan Widayati *et al.* (2012) menyatakan bahwa dari 559 responden, sejumlah 283 responden mampu menyebutkan nama antibiotik dengan benar, sementara 276 responden mengaku tidak mengenal antibiotik. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan 85% responden berhati-hati dengan penggunaan antibiotik yang dapat menyebabkan resistensi. Responden mampu menjawab dengan benar bahwa antibiotik dapat mengobati infeksi bakteri sebanyak 76%, sedangkan 70% menyebutkan orang dapat memiliki reaksi alergi terhadap penggunaan antibiotik, dan antibiotik tidak harus segera digunakan ketika seseorang mengalami demam sebanyak 50%. Untuk tingkat pengetahuan responden mengenai antibiotik dinyatakan bahwa sebanyak 70% responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tepat mengenai kegunaan antibiotik pada infeksi virus.

Sejalan dengan program *World Health Organization* (WHO) Indonesia sebagai bagian dari komunitas dunia berkomitmen untuk mengamankan antibiotik untuk generasi selanjutnya. Pertumbuhan resistensi dan multiple resistensi mikroba terhadap antibiotik berdampak pada meningkatnya morbiditas, mortalitas dan biaya kesehatan [3]. Di Indonesia, juga telah dilakukan beberapa usaha untuk tujuan ini, salah satu dari usaha tersebut adalah di berlakukannya undang-undang yang mengatur tentang penjualan antibiotika yang diatur dalam undang-undang obat keras. Selain itu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 tentang pedoman umum penggunaan antibiotik [3]. Namun, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotika di kalangan masyarakat diperlukan edukasi dan berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika, agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat

tentang penggunaan antibiotika dapat mencapai tahap yang diinginkan, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan dan penggunaan antibiotika yang salah di kalangan masyarakat termasuk juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien dan masyarakat terhadap keuntungan dan kerugian antibiotika [1].

Kelurahan Papusungan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Lembeh Selatan yang berada di Kota Bitung, dimana sebagian besar masyarakat Kelurahan Papusungan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Dari hasil survey awal yang dilakukan di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, antibiotik ampisilin yang paling sering ditemukan penggunaannya yang tidak tepat. Penggunaan ampisilin yang tidak tepat antara lain seperti penggunaan ampisilin tanpa resep dokter, penggunaan ampisilin yang tidak sesuai dengan indikasi obat, penggunaan yang tidak sesuai dengan aturan pakai dengan cara minum 1-2 tablet kemudian berhenti. Penggunaan ampisilin yang tidak tepat melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh tentang penggunaan antibiotik khususnya Ampisilin".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan yang berjumlah 3318 jiwa.

Pemilihan sampel dilakukan dengan tehnik pengambilan sampel yakni *purposive sampling* yaitu suatu tehnik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya [7], sedangkan rumus perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (p)

$$n = \frac{3318}{1 + 3318 \cdot (0,05)^2}$$
$$n = \frac{3318}{9,295} \rightarrow n = 356,9 \rightarrow 357$$

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data primer, yaitu data yang diambil langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dengan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner tersebut sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya.

Kuesioner yang disusun terdiri dari dua bagian, yaitu data demografi dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik Ampisilin.

- Bagian A untuk data umum yang merupakan data karakteristik responden. Data tentang karakteristik responden meliputi data tentang umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, pernah/belum menggunakan antibiotik Ampisilin, dan sumber informasi yang didapat mengenai Ampisilin.
- Bagian B dipergunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai antibiotik Ampisilin. Terdiri dari 18 pertanyaan tentang pengetahuan mengenai antibiotik yang terdiri dari 3 pertanyaan tentang pengetahuan tentang ampisilin, 4 pertanyaan tentang indikasi yang tepat penggunaan ampisilin, 4 pertanyaan tentang penggunaan yang tepat, 4 pertanyaan tentang bahaya resisten, dan 3 pertanyaan tentang efek samping ampisilin. Jawaban yang benar diberi nilai 1 sedangkan yang salah mendapat nilai 0.

Responden harus memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan yaitu Benar (B) atau Salah (S) dengan memberikan *tanda check list* (✓). Data yang diperoleh akan ditampilkan dalam bentuk tabel, dihitung dengan menggunakan rumus [7]:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi/persentase

F = Jumlah Frekuensi /Banyaknya data benar

N = Jumlah Responden/Jumlah pertanyaan

Kategori pengetahuan terdiri dari :

- Pengetahuan masyarakat dikatakan baik jika responden memperoleh skor 76% - 100%
- Pengetahuan masyarakat dikatakan cukup jika responden memperoleh skor 56-75%
- Pengetahuan masyarakat dikatakan kurang jika responden memperoleh skor $\leq 55\%$ [7].

Uji Validitas

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi "*Pearson Product Moment*". Melalui program SPSS. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan level signifikansi 5%. Bila probabilitas hasil korelasi $<0,05$, maka dinyatakan tidak valid dan jika $>0,05$ dinyatakan valid. $N=60$ sampel dengan hasil r tabel = 0,254 maka koefisien korelasi (r hit) adalah sebesar 0,254 dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Guttman Split-Half Coefficient* dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS, dimana hasil pengujian yaitu sebesar 0,721. Ini berarti bahwa alat ukur yang digunakan reliabel.

Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pengambilan data dengan kuesioner, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan adalah :

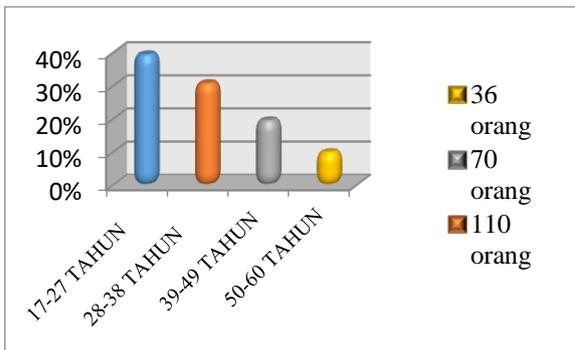
- Editing*
- Coding*
- Data Entry*
- Cleaning* [7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian mengenai pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik khususnya ampisilin oleh masyarakat di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan pada bulan Juli 2015 dilakukan pada 357 responden dengan pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan pada masyarakat sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran tingkat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan ampisilin.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



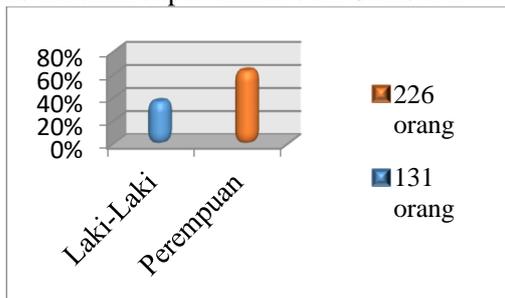
(Data Primer, 2015)

Gambar 1 Karakteristik Responden berdasarkan umur di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Gambar 1 dapat dilihat bahwa karakteristik umur responden yang paling banyak adalah 141 responden (39,5%) yang berumur 17 sampai dengan 27 tahun, 110 responden (30,8%) yang berumur 28 sampai dengan 38 tahun, 70 responden (19,6%) yang berumur 39 sampai dengan 49 tahun, dan 36 responden (10,1%) yang berumur 50 sampai dengan 60 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari Gambar 2 :

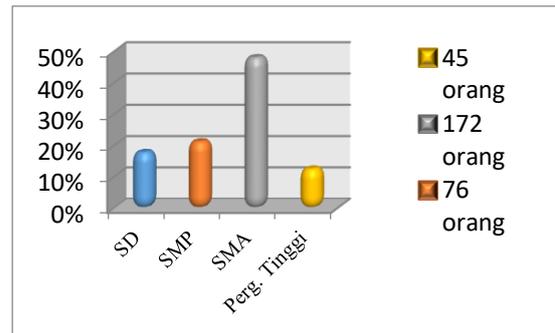


(Data Primer, 2015)

Gambar 2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 226 responden (63,3%) dan 131 responden (36,7%) adalah responden laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

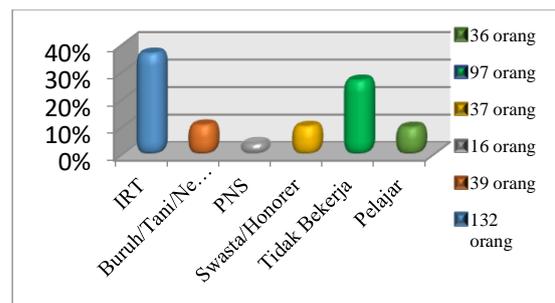


(Data Primer, 2015)

Gambar 3 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Gambar 3 dapat dilihat karakteristik pendidikan responden pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah 172 responden (48,2%), 76 responden (21,3%) dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 64 responden (17,9%) dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan 45 responden (12,6%) dengan pendidikan Perguruan tinggi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



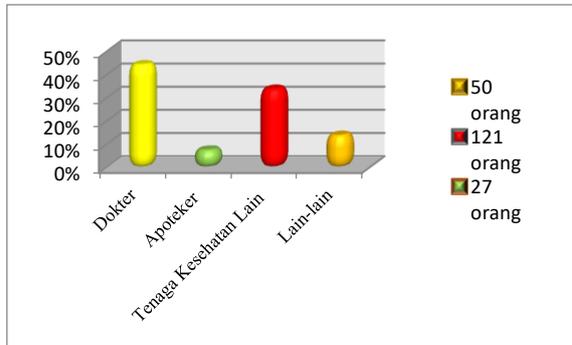
(Data Primer, 2015)

Gambar 4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Gambar 4 dapat dilihat bahwa karakteristik pekerjaan responden yang paling banyak adalah 132 responden (37%) adalah ibu rumah tangga (IRT), 97 responden (27,2%) tidak bekerja, 39 responden (10,9%) adalah buruh, tani dan nelayan, 37 responden (10,4%) adalah

karyawan swasta dan honorer, 36 responden (10,1%) dengan status pelajar, 16 responden (4,5%) adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). (Data Primer, 2015)

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Ampisilin



Gambar 5 Karakteristik Responden berdasarkan Sumber Informasi tentang di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Gambar 5 dapat dilihat bahwa sumber informasi tentang ampisilin yang paling banyak diterima oleh masyarakat antara lain 159 responden (44,5%) berasal dari Dokter, 121 responden (33,9%) dari tenaga kesehatan lain, 50 responden (14%) sumber informasi lainnya, dan 27 responden (7,6%) sumber informasi dari Apoteker.

Tabel 1. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang Ampisilin di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, tahun 2015.

No	Variabel	n (357)	Kategori		
			Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Pengetahuan Tentang Ampisilin:				
	- Ampisilin merupakan salah satu contoh antibiotik		125	176	56
	- Tetrasiklin merupakan salah satu contoh antibiotik		(35,0%)	(49,3%)	(15,7%)
	- Paracetamol merupakan salah satu contoh antibiotik				
2.	Tepat Indikasi :				
	- Ampisilin dapat mengobati luka infeksi				
	- Ampisilin dapat mengobati gejala flu/bersin-bersin		51	109	197
	- Ampisilin digunakan untuk mengobati infeksi karena bakteri		(14,3%)	(30,5%)	(55,2%)
	- Ampisilin bukan digunakan untuk mengobati infeksi karena virus				
3.	Cara Penggunaan yang tepat:				
	- Ampisilin bisa dihentikan pemakaiannya jika kondisi tubuh telah terasa sehat hari				
	- Ampisilin seharusnya diminum 1 jam sebelum makan atau 2 jam sesudah makan		54	180	123
	- Ampisilin sebaiknya diminum 4 x sehari, minimal selama 3 hari		(15,1%)	(50,4%)	(34,5%)
	- Ampisilin sirup yang sudah digunakan dapat disimpan sebagai obat persediaan				
4.	Bahaya Resisten:				
	- Jangan berhenti mengkonsumsi Ampisilin meski gejala sudah menghilang. Berhenti terlalu awal akan mengakibatkan bakteri tetap berkembang dan menyebabkan infeksi kembali				
	- Penggunaan Ampisilin yang tidak sesuai/tidak tepat dapat menyebabkan resistensi		22	55	280
	- Resistensi terjadi karena kekebalan bakteri terhadap penggunaan antibiotik yang tidak sesuai		(6,2%)	(15,4%)	(78,4%)
	- Penggunaan Ampisilin yang tidak sesuai berisiko menimbulkan komplikasi dan meningkatkan kematian				
5.	Efek Samping :				
	- Efek samping Ampisilin salah satunya adalah dapat menyebabkan diare		82	154	121
	- Mengantuk adalah salah satu efek samping Ampisilin		(23%)	(43,1%)	(33,9%)
	- Ampisilin dapat menyebabkan kulit kemerahan (jika alergi)				

Tabel 2. Gambaran pengetahuan tentang penggunaan antibiotik Ampisilin di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, tahun 2015.

Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik Ampisilin	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Kurang	147	41.2
Cukup	142	39.8
Baik	68	19.0
TOTAL	357	100

Tabel 3. Hubungan umur dengan pengetahuan tentang antibiotik Ampisilin di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, tahun 2015.

Umur	Pengetahuan tentang Antibiotik Ampisilin						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
17-27 Thn	33	9,2	46	12,9	62	17,4	141	39,5
28-38 Thn	15	4,2	51	14,3	44	12,3	110	30,8
39-49 Thn	14	3,9	27	7,6	29	8,1	70	19,6
50-60 Thn	6	1,7	18	5,0	12	3,4	36	10,1
TOTAL	68	19,0	142	39,8	147	41,2	357	100

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan pengetahuan tentang antibiotik Ampisilin di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, tahun 2015.

Pendidikan	Pengetahuan tentang antibiotik Ampisilin						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
SD	10	2,8	30	8,4	24	6,7	64	17,9
SMP	16	4,5	32	9,0	28	7,8	76	21,3
SMA	31	8,7	61	17,1	80	22,4	172	48,2
Perguruan Tinggi	11	3,1	19	5,3	15	4,2	45	12,6
TOTAL	68	19,0	142	39,8	147	41,2	357	100

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan pengetahuan tentang antibiotik Ampisilin di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, tahun 2015.

Pekerjaan	Pengetahuan tentang antibiotik Ampisilin						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
IRT	22	6,2	56	15,7	54	15,1	132	37,0
Buruh/Tani/ Nelayan	8	2,2	18	5,0	13	3,6	39	10,9
PNS	2	0,6	7	2,0	7	2,0	16	4,5
Swasta/ Honorar	4	1,1	14	3,9	19	5,3	37	10,4
Tidak Bekerja	21	5,9	36	10,1	40	11,2	97	27,2
Pelajar	11	3,1	11	3,1	14	3,9	36	10,1
TOTAL	68	19,0	142	39,8	147	41,2	357	100

Tabel 6. Hubungan Sumber Informasi dengan pengetahuan tentang antibiotik Ampisilin di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, tahun 2015.

Sumber Informasi Tentang Ampisilin	Pengetahuan tentang antibiotik Ampisilin						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Dokter	28	7,8	63	17,6	68	19,0	159	44,5
Apoteker	4	1,1	10	2,8	13	3,6	27	7,6
Tenaga Kesehatan Lain	21	5,9	51	14,3	49	13,7	121	33,9
Lain-lain	15	4,2	18	5,0	17	4,8	50	14,0
TOTAL	68	19,0	142	39,8	147	41,2	357	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabulasi jawaban responden didapat pengetahuan responden tentang ampicilin dan jenis-jenis antibiotik lainnya yaitu sebanyak (49,3%) pada kategori cukup, (35,0%) pada kategori baik dan (15,7%) pada kategori kurang, berdasarkan hasil di atas, maka dapat dikatakan pengetahuan jenis antibiotik ampicilin oleh responden di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan adalah cukup. Hal ini disebabkan karena obat ampicilin mudah diperoleh maka pemakaiannya semakin meningkat di masyarakat. Selain mudah didapatkan jenis antibiotik ini, dalam penggunaannya dipengaruhi juga oleh perilaku masyarakat yaitu usaha mengobati diri sendiri tanpa anjuran dokter, perawat, bidan ataupun tenaga kesehatan lainnya. Perilaku mengobati diri sendiri merupakan peluang terjadinya penggunaan antibiotik ampicilin secara tidak tepat.

Penggunaan antibiotik (tepat indikasi) dalam penelitian ini meliputi indikasi penggunaan ampicilin sebagai obat yang dapat menyembuhkan luka, mengobati flu dan bersin-bersin, dan sebagai obat untuk mencegah infeksi. Berdasarkan hasil penelitian didapat pengetahuan tentang indikasi penggunaan ampicilin (tepat indikasi) yaitu (55,2%) pada kategori kurang, (30,5%) pada kategori cukup dan (14,3%) pada kategori baik. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketepatan penggunaan antibiotik ampicilin masih kurang.

Pengetahuan tentang cara penggunaan yang tepat antara lain dosis ampicilin, waktu penggunaan dan cara minum yang benar. Dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pada sebagian besar responden atau sekitar (50,4%) berada pada kategori cukup, (34,5%) pada kategori kurang dan (15,1%) pada kategori baik. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan cara penggunaan ampicilin adalah cukup, hal ini dapat dikaitkan dengan faktor pendidikan dimana sebagian besar responden yaitu SMP dan SMA.

Pengetahuan tentang bahaya resisten ampicilin didapat sebagian besar responden (78,4%) pada kategori kurang, (15,4%) pada kategori cukup, sedangkan (6,2%) pada kategori baik. Berdasarkan usia dijelaskan

bahwa usia yang paling banyak adalah 17 sampai dengan 27 tahun, sedangkan pada pendidikan didapatkan bahwa kurangnya tingkat pendidikan yang tinggi yang ditemukan dalam penelitian ini dimana pendidikan yang paling banyak yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada faktor pekerjaan didapatkan bahwa responden yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2003) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, dimana usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir responden semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, sedangkan pendidikan dijelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi responden untuk menerima informasi yang semakin baik. Sedangkan pada pekerjaan dijelaskan bahwa responden yang bekerja diluar rumah cenderung memiliki akses yang baik terhadap informasi dibandingkan sehari-hari berada dirumah.

Pengetahuan tentang efek samping dalam penelitian yaitu untuk mengidentifikasi pemahaman tentang efek samping yang dialami oleh responden ketika mengkonsumsi ampicilin secara tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan tentang efek samping didapat (43,1%) berada pada kategori cukup, (33,9%) pada kategori kurang dan (23,0%) pada kategori baik.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang efek samping Antibiotik pada responden di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan adalah cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan didapatkan gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik ampicilin adalah kurang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eng, J. V., Marcus R., Hadler L. J., Imhoff B., Vugia J. D., Cieslak R. P., Zell E., Valerie D, McCombs K. G., Zansky S. M., Hawkins M. A. and Richard E. 2003. Consumer Attitudes and Use of Antibiotic. Emerging Infectious

-
- Diseases by Center for Disease Control and Prevention; 9 (09): 1128
2. Hadi. U, Duerink D.O, Lestari E.S, Nagelkerke N.J, Keuter W.S, Suwandojo E, Rahardjo E, Broek P van den 2 , Gyssens I.C. 2008. Survey Of Antibiotic Use Of Individuals Visiting Public Healthcare Facilities In Indonesia. *International Journal of Infectious Diseases* : 44
 3. Kementerian Kesehatan, 2011. Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Jakarta. hal 1-3
 4. Kozier B, Glenora B, Audrey B, Shirlee S. 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik. EGC. Jakarta. hal 220
 5. Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka.Cipta. Jakarta. hal 122-139
 6. Notoatmodjo, S. 2011. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta. hal 334-335.
 7. Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Salemba Medika; Jakarta. hal 40-44.
 8. Pratama, A. M. 2013. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan. hal 16
 9. Tan, T. H dan Rahardja, K. 2013. Obat-obat Penting Khasiat, Penggunaan, dan Efek Sampingnya. Jakarta. Elex Media Komputindo. hal 3:65
 10. WHO. 2004. WHO Medicines Strategy 2004-2007. Geneva : Steiner Graphics. hal 4-5